

UPAYA AMAZON FRONTLINES DALAM MENDUKUNG PERJUANGAN MASYARAKAT ADAT DI EKUADOR TAHUN 2015-2019

Ary Dwi Prasetyo¹

Abstract

Ecuador is one of the country in South America that consist of many group of indigenous people that live in rural area deep in the amazon forest. Many of indigenous people in Ecuadorian amazon fight for their right of land, environment, and their cultural survival that are degraded due to oil exploitation in Ecuadorian amazon. The purpose of this study is to find out how AF's efforts in supporting the struggle of indigenous peoples. This study uses a qualitative method by linking one data to another which has a relevant interrelation with the study. Using the concept of international organization and combined with social campaign and indigenous people concept, this study aims to answer the case that presented before hand. The results of this study show that AF's made various efforts to build collective awareness of indigenous peoples about their rights and help them to preserve their cultural heritage like a program that restore the bound between man and nature and their cultural practice, programs that educate and train indigineous people about their rghts and how to protect their teritory against external threat, also help the indigenous people to tell their stories and seek support from the wider communities to fight alongside indigenous peoples with protest and other form of social campaign through out Ecuador and mass media

Keywords: *Ecuador, Oil Exploitations, Indigenous Peoples.*

Pendahuluan

Republik Ekuador adalah salah satu negara di Amerika Selatan yang berbatasan dengan negara Kolombia di utara dan Peru di timur dan selatan. Ekuador pada abad ke 16 adalah wilayah jajahan Spanyol sebelum mencapai kemerdekaan sebagai salah satu negara *Grand Colombia* bersama Kolombia, Ekuador dan Venezuela pada tahun 1819. Ekuador kemudian mencapai kedaulatan pada tahun 1830 setelah memisahkan diri *Grand Colombia* yang akhirnya bubar.

Pada tahun 2018 populasi negara ini berjumlah lebih kurang 16.498.502 jiwa. Mayoritas penduduknya adalah keturunan bangsa Spanyol yang ada di Ekuador atau yang disebut *Mestizos*. Selain itu terdapat 14 komunitas (suku) masyarakat adat di Ekuador, yakni *Tsachila, Chaci, Espera, Awa, Kichwa, Shuar, Achuar, Shiwar, Cofan, Siona, Secoya, Zapara, Andoa, Waorani* dan satu kelompok minoritas *Afro-Ekuador*. Menurut sensus terbaru tahun 2010, 6,8% populasi Ekuador mengidentifikasi diri mereka sebagai masyarakat adat. Namun ada banyak pihak yang menganggap populasi masyarakat adat lebih banyak dari itu, seperti yang dikatakan Konfederasi Masyarakat Adat Ekuador (CONAIE) bahwa Masyarakat adat di Ekuador sebesar 25-30% dari total populasi (minorityright.org, 2020).

Secara geografis Ekuador Ekuador dibagi menjadi 4 wilayah yakni Kepulauan Galapagos, pesisir (*Costa*), pegunungan (*sierra*) dan wilayah Amazon (*Oriente*). Masing-masing wilayah memiliki berbagai macam pemanfaatan sumber daya alam yang berbeda seperti di wilayah pesisir yang mengembangkan perikanan, pegunungan yang berfokus pada perkebunan dan pertanian dan wilayah Amazon sebagai pusat

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : arydwp@gmail.com

pertambangan minyak. Dengan cadangan minyak Ekuador sebesar 7-8 miliar barel yang kebanyakan berada di wilayah oriente maka pada tahun 2012, Rafael Correa sebagai presiden Ekuador memperkenalkan kebijakan lelang wilayah pertambangan minyak ke 11 yang diberi nama *XI Ronda Sur Oriente (XI Round of the South East)* kebijakan ini akan memlelang 13 wilayah pertambangan minyak yang ada di wilayah amazon (larepublica.ec, 2020).

Kebijakan lelang ini menjadi bermasalah karena wilayah pertambangan minyak yang akan dilelang berada atau berbatasan dengan wilayah yang dihuni oleh masyarakat adat Ekuador secara turun menurun sejak masa nenek moyang mereka. Selain itu proses menentukan wilayah mereka sebagai wilayah pertambangan minyak tidak melibatkan masyarakat adat yang terdampak, padahal hal ini sudah diatur dalam Konstitusi Ekuador tahun 2008 pasal 57 yang menyebutkan bahwa pemerintah berkewajiban untuk melakukan proses konsultasi yang layak kepada masyarakat adat sebelum melakukan kegiatan eksploitasi di wilayah masyarakat adat. Selain melanggar konstitusi kebijakan lelang dan eksploitasi sumber daya alam di wilayah amazon juga akan mengancam keselamatan lingkungan dan budaya masyarakat adat.

Dengan banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan oleh industri minyak terhadap lingkungan alam dan sosial kebudayaan mendorong Mitch Anderson pada tahun 2015, bersama dengan rekan-rekannya sesama aktivis HAM mendirikan sebuah organisasi non-pemerintah bernama *Amazon Frontlines (AF)* dan kemudian melakukan kontak dengan suku *Cofan, Siona, Secoya, Waorani* yang wilayahnya rusak akibat kegiatan eksploitasi minyak di Amazon. Tujuan dibentuknya organisasi ini adalah untuk mendukung perjuangan masyarakat adat di wilayah Amazon yang ada di Ekuador, Peru, dan Kolombia terkait hak atas tanah, keberlangsungan dan keselamatan hidup, kelestarian lingkungan serta budaya leluhur mereka. Upaya yang dilakukan oleh AF untuk membantu masyarakat adat di Ekuador dimulai pertama kali pada 2015.

Berangkat dari permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat adat di Ekuador dan kehadiran AF di Ekuador yang bertujuan mendukung perjuangan masyarakat adat Ekuador, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh AF untuk mendukung perjuangan masyarakat adat Ekuador. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam membantu perjuangan hak-hak masyarakat adat di Ekuador.

Kerangka Teori dan Konseptual

Konsep Gastrodiplomasi

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, penulis menggunakan konsep dan teori berupa:

1. Organisasi Internasional

Organisasi internasional merupakan salah satu aktor dalam kajian studi Hubungan Internasional. Clive Archer ([Archer, 2001](#)) mendefinisikan organisasi internasional sebagai badan formal dan berkelanjutan yang didirikan berdasarkan perjanjian antar anggota (pemerintah dan/atau non-pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan mencapai kepentingan bersama anggota-anggotanya.

Menurut Le Roy A. Bennett ([Bennett, 1997](#)), organisasi internasional terbagi menjadi 2 yakni:

- a. *Inter-Governmental Organizations (IGO)* / Organisasi Antar Pemerintah.
Yang anggotanya merupakan delegasi resmi pemerintah dari negara-negara

di dunia. Seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (UN) dan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO).

- b. *Non-Governmental Organization* / Organisasi Non Pemerintah (NGO/INGO). Yang merupakan kelompok-kelompok non negara. Seperti: *Greenpeace*, *World Wild Fund (WWF)*, *Amnesty International*, dan sebagainya.

Archer (Archer, 2001) membagi peranan organisasi internasional ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Sebagai instrumen. Organisasi internasional digunakan oleh anggotanya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
- b. Sebagai arena. Organisasi internasional merupakan tempat bertemu bagi anggota-anggotanya untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah yang dihadapi.
- c. Sebagai aktor independen. Organisasi internasional dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan atau paksaan dari luar organisasi.

Sedangkan organisasi internasional menurut Archer (Archer, 2001) memiliki beberapa berfungsi yang meliputi:

- (a). Artikulasi dan agregasi kepentingan, (b). Menghasilkan norma-norma (rezim), (c). Rekrutmen, (d). Sosialisasi, (e). Pembuatan kebijakan, (f). Penerapan kebijakan, (g). Pengadilan kebijakan, (h). Tempat memperoleh informasi. (i). Operasionalisasi.

2. Konsep Masyarakat Adat

Menurut Konvensi ILO 169 tahun 1989 tentang Bangsa Pribumi dan Masyarakat Adat, yang dimaksud sebagai masyarakat adat ialah “mereka yang kondisinya secara sosial, budaya dan ekonomi berbeda dari sektor lain di dalam negara, dan statusnya diatur sepenuhnya atau sebagian oleh budaya atau tradisi atau oleh aturan atau hukum khusus”.

Hal ini seperti yang lebih dulu didefinisikan oleh Jose Martinez Cobo (Cobo, 1987) “masyarakat, komunitas, dan bangsa asli adalah mereka yang memiliki kesinambungan sejarah dengan masyarakat sebelum invasi dan kolonisasi yang tumbuh dan berkembang di wilayah mereka, menganggap diri mereka berbeda dari sektor lain dari masyarakat yang sekarang ada di wilayah tersebut. Mereka membentuk sektor-sektor masyarakat saat ini yang tidak dominan dan berkeinginan untuk melestarikan, mengembangkan, dan mewariskan wilayah leluhur mereka kepada generasi berikutnya beserta identitas etnis mereka sebagai basis dari keberlanjutan identitas mereka sebagai manusia menurut budaya, institusi sosial, dan sistem hukum mereka.

Menurut *United Nations Declaration on the Rights of Indigenous Peoples* (UNDRIP) 2007, hak-hak masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Individu laki-laki dan perempuan dan masyarakat adat secara keseluruhan sepenuhnya memiliki hak asasi manusia dan kebebasan mendasar sebagaimana diakui dalam Piagam PBB, Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan Hukum HAM Internasional.
- b. Hak menentukan nasib sendiri yang di dalamnya termasuk bebas menentukan status politik dan bebas mengejar perkembangan ekonomi, sosial, budaya dan hukum.
- c. Setiap individu masyarakat adat berhak atas kewarganegaraan.

- d. Masyarakat adat secara individu dan kelompok berhak untuk hidup damai, bebas, dan aman serta terhindar dari segala bentuk genosida dan kekerasan.
- e. Masyarakat adat secara individu dan kelompok berhak untuk tidak menjadi subjek dari asimilasi paksa atau penghancuran budaya mereka.
- f. Masyarakat adat secara individu atau kelompok berhak untuk berada atau bergabung pada sebuah komunitas atau bangsa masyarakat adat.
- g. Masyarakat adat tidak boleh dipindahkan secara paksa dari tanah atau wilayah mereka. Tidak ada kegiatan relokasi yang berlangsung tanpa adanya persetujuan dan informasi serta kebebasan (*Free Prior Informed Consent*).
- h. Masyarakat adat berhak untuk melaksanakan dan melestarikan kebiasaan dan tradisi budaya mereka serta mewariskannya pada generasi selanjutnya.
- i. Masyarakat adat khususnya anak-anak berhak atas pendidikan yang bebas dari diskriminasi.
- j. Masyarakat adat berhak untuk mendirikan media dan dalam bahasa lokal mereka dan mendapatkan akses terhadap semua media non-masyarakat adat tanpa diskriminasi.
- k. Masyarakat adat berhak untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan yang akan berpengaruh pada hak-hak mereka.
- l. Masyarakat adat berhak atas tanah, wilayah dan sumber daya yang secara tradisional mereka miliki, tinggal dan negara harus memberikan pengakuan hukum dan perlindungan terhadap hal ini.
- m. Masyarakat adat berhak atas konservasi dan perlindungan lingkungan dan kapasitas produktif dari tanah, wilayah dan sumber daya mereka.
- n. Masyarakat adat berhak atas pengakuan, kepatuhan dan penegakkan perjanjian, kesepakatan, dan pengaturan konstruktif lainnya yang berhubungan dengan negara dan keturunan mereka dan meminta negara untuk menghormati perjanjian-perjanjian tersebut.

3. Kampanye Sosial

Kampanye sosial adalah kegiatan berkampanye yang dilakukan oleh seseorang, kelompok atau organisasi dengan serangkaian tindakan untuk mengkomunikasikan pesan yang biasanya berisi tentang masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Kampanye sosial merupakan kampanye yang bersifat non komersial karena tujuannya adalah perubahan agar masyarakat menjadi lebih baik.

Kampanye sendiri telah banyak didefinisikan oleh para teoritis dan praktisi, namun yang paling populer dalam kajian ilmu sosial adalah apa yang didefinisikan oleh Rogers dan Storey ([Rogers dan Storey, 1987](#)), kampanye sebagai perencanaan serangkaian tindakan komunikasi dengan tujuan menciptakan efek tertentu untuk masyarakat luas dan dilakukan secara berkelanjutan sesuai waktu yang ditentukan. Tujuan kampanye sosial biasanya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap masalah sosial yang sedang terjadi.

Kampanye mewakili berbagai macam tujuan yang menargetkan masyarakat perkotaan dan pedesaan (pedalaman), perempuan dan laki-laki, dewasa dan anak-anak, negara dunia ketiga dan negara industri maju. Tujuan kampanye adalah untuk mempengaruhi individu, kelompok sosial kecil maupun besar dan seluruh manusia secara umum. Hasil yang ingin dicapai juga beragam mulai dari kemenangan dalam pemilihan umum, pencegahan penggunaan obat-obatan terlarang, upaya konservasi lingkungan dan lain sebagainya.

Berdasarkan jenisnya Charles U. Larson (Larson, 2009) membagi kampanye menjadi 3 jenis, yakni

- a. Kampanye Produk (*Product Oriented Campaigns*)
- b. Kampanye Pencalonan Kandidat (*Person/Candidate Oriented*)
- c. Kampanye Ideologi (*Idea/Ideologically Oriented*)

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan menghubungkan data yang satu dengan data lainnya yang memiliki hubungan saling keterkaitan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan oleh AF dalam membantu perjuangan hak masyarakat adat. Data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu diperoleh dari buku-buku, internet, majalah, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah berupa metode telaah pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan melalui telaah buku, majalah, jurnal, tulisan ilmiah dan termasuk situs internet.

Hasil dan Pembahasan

A. Industri Minyak Ekuador dan Dampaknya Pada Masyarakat Adat

Ekuador adalah produsen minyak terbesar kelima di Amerika Selatan, industri minyak Ekuador menyumbang 18% PDB Ekuador pada 2006 dan mengalami penurunan hingga ke angka 5% pada 2017, meskipun demikian minyak tetap menjadi komoditas ekspor utama Ekuador dan mewakili 30-40% total ekspor Ekuador (tradingeconomics.com, 2020).

Awal mula eksploitasi minyak Ekuador di mulai pada tahun 1878 saat pemerintah memberikan hak eksklusif pada M.G Mierand Company untuk melakukan pengeboran minyak di semenanjung Santa Elena, hak ini diberikan karena industri minyak Ekuador saat itu belum terkonsolidasi dengan baik.

Sementara itu, minyak juga ditemukan di wilayah hutan Amazon Ekuador, konsesi pertama diberikan pada Shell Oil tahun 1937 selanjutnya pada tahun 1964 Texaco-Gulf juga memulai proses pengeboran minyak. Sejak tahun 1960an Ekuador mengalami defisit produksi minyak akibat sistem produksi dan transportasi minyak yang tidak efektif sehingga pada tahun 1970 pemerintah Ekuador membangun *Transecuatoriano Pipeline System* (SOTE) yang membuat transportasi minyak dari hulu hingga hilir menjadi lancar dan juga membuat total produksi minyak Ekuador mencapai 28 juta barel pada tahun 1972 menyebabkan ekonomi Ekuador menjadi bergantung pada minyak.

Pendapatan dari sektor minyak pada tahun 1971 – 1977 mengalami peningkatan dari 2.2 miliar dolar AS sampai pada 5.9 miliar dolar AS, pendapatan dari sektor minyak ini digunakan untuk pembiayaan pendidikan, pinjaman, dan pembangunan infrastruktur sehingga industri minyak juga menjadi aktor penting dalam proses pembuatan kebijakan politik dan ekonomi di Ekuador (Martin, 2014).

Sebagian besar minyak Ekuador dihasilkan dari sumber minyak yang berada di wilayah *Oriente*, cadangan minyak penting Ekuador berada di Taman Nasional Yasuni. Minyak mentah di Ekuador dihasilkan dari wilayah *Oriente* Ekuador dan dipindahkan melalui jalur pipa yang melintasi Pegunungan Andes sampai pelabuhan Esmeralda. Blok minyak Shushufindi dan Auca adalah ladang paling produktif di Ekuador yang terletak di bagian timur laut.

Proses pengeboran di wilayah Oriente yang juga termasuk ladang ITT bermasalah karena ladang minyak ini berada di wilayah Taman Nasional Yasuni yang menjadi pusat keanekaragaman hayati dan tempat tinggal masyarakat adat yang memilih mengisolasi hidupnya di hutan. Dimulainya eksploitasi minyak di Taman Nasional Yasuni yang dianggap bermasalah adalah akibat dari kegagalan Inisiatif Yasuni-ITT (*Yasuni-ITT Initiative*) yang dimulai pada tahun 2007.

Kegiatan pengeboran minyak di wilayah *Oriente* mempengaruhi kehidupan 9 suku yang tinggal di wilayah sekitar pertambangan minyak yakni *Siona, Cofan, Secoya, Waorani, Kichwa, Zapara, Andoa, Achuar, Shuar*. Komunitas masyarakat adat di wilayah *Oriente* umumnya adalah masyarakat subsisten, yang secara bahasa dan budaya mereka beragam. Masyarakat adat sudah tinggal di wilayah Amazon selama ratusan tahun dengan membangun hubungan yang harmonis dengan alam, sebagai masyarakat adat mereka masih menjalani pola hidup tradisional sekalipun peradaban di luar mereka sudah sangat maju. Kehidupan masyarakat adat tetap bergantung pada alam (hutan dan sungai) sehingga kondisi alam di mana mereka tinggal memainkan peran penting bagi keberlangsungan hidup mereka.

Mayoritas komunitas masyarakat adat mempraktikkan sistem pertanian berpindah (*Swedden Cultivation*) yang dikombinasikan dengan berburu, memancing dan mengumpulkan hasil hutan. Tanaman yang paling sering ditanam oleh masyarakat adat adalah *Manioc* (Ketela pohon), ubi jalar, pisang, talas. Binatang buruan utama yakni tapir, babi hutan, burung, kura-kura, ular dan buaya (Haller et.al. 2007).

Kegiatan eksplorasi dan eksploitasi minyak di Ekuador di satu sisi mendatangkan pemasukan untuk modal pembangunan namun di sisi lain kegiatan ini berdampak negatif pada kehidupan masyarakat adat karena beberapa blok eksplorasi dan eksploitasi berada atau berbatasan dengan wilayah yang dihuni oleh masyarakat adat dan wilayah taman nasional.

Blok yang berbatasan dengan wilayah masyarakat adat dapat menyebabkan kerusakan lingkungan berupa deforestasi serta pencemaran tanah dan sumber air akibat dari pembukaan lahan untuk pembangunan infrastruktur transportasi seperti jalan, pembangunan infrastruktur pertambangan seperti lubang tambang dan sumur minyak, penyingkiran atau pemusnahan vegetasi alami dan tanah, serta pengenalan material berbahaya seperti minyak mentah dan limbah pertambangan (Bebington. 2015).

Kegiatan-kegiatan yang disebutkan sebelumnya menurut Bozigar (Bozigar, 2016) secara umum dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat adat. Pertama, kesempatan pekerjaan baru dan akses pada modal fisik (alat dan infrastruktur) yang akan membawa pada mata pencarian yang beragam, meningkatnya pendapatan dan akses terhadap barang-barang konsumsi. Kedua, kegiatan ekstraktif dapat menyebabkan hilangnya akses terhadap modal alam (tanah, air, hutan), mengganggu aktivitas-aktivitas tradisional seperti bertani, berburu dan memancing. ketiga, terganggunya kesehatan masyarakat adat akibat terpapar zat beracun dan wabah penyakit, namun di sisi lain akses terhadap informasi, pendidikan, dan layanan kesehatan dapat meningkat. Keempat, modal sosial (kepercayaan dan hubungan sosial) dapat menjadi buruk karena pengenalan sistem baru yang tidak setara dan pengenalan bentuk pertukaran berbasis pasar dan uang, atau dapat menjadi hal yang positif karena kebutuhan untuk berorganisasi yang diakibatkan oleh perubahan konteks kehidupan.

Namun dampak positif dari industri minyak tidak banyak dirasakan oleh masyarakat adat dan justru dampak negatif yang paling banyak dirasakan. Di wilayah utara *Oriente* misalnya, selama lebih dari 50 tahun kehadiran industri minyak,

masyarakat adat *Siona, Secoya, Cofan, Waorani* yang tinggal di hutan Amazon bagian utara Ekuador terpaksa hidup di sekitar aliran sungai yang telah terkontaminasi oleh industri minyak. Banyak keluarga terpaksa menggunakan air yang tercemar tersebut untuk kebutuhan sehari-hari seperti minum, memasak, dan mandi dengan risiko terpapar zat berbahaya, untuk menghindari risiko terpapar zat berbahaya mau tidak mau masyarakat harus mencari sumber air lain yang aman dan sering kali harus bepergian jauh untuk mendapatkan sumber air yang aman.

Kontaminasi yang ditimbulkan oleh perusahaan minyak baik yang dimiliki oleh negara maupun yang dimiliki oleh asing, telah menciptakan krisis kesehatan masyarakat di kawasan utara Ekuador. Pada 2005 – 2015 perusahaan minyak membuang 350.000 barel minyak mentah ke sungai dan tanah di Ekuador, setara dengan 4000 barel bahan kimia beracun termasuk logam berat dan *Polycyclic Aromatic Hydrocarbon* (PAH) (amazonfrontlines.org, 2020).

Selain masalah pencemaran lingkungan, industri minyak membuat masyarakat adat terpaksa pindah ke area lain karena wilayah yang sebelumnya dihuni oleh masyarakat adat telah berubah menjadi kawasan industri minyak dan area baru yang dihuni oleh masyarakat adat menjadi lebih kecil dan dikelilingi oleh para imigran. Area sempit ini hanya sebagian kecil dari wilayah asli mereka, membuat kehidupan subsisten mereka menjadi sulit karena terbatasnya area untuk berburu, memancing dan berkebun.

Bagi masyarakat adat terutama para pemuda yang lebih berorientasi untuk hidup di kota dan pusat keramaian lainnya, sangat sedikit yang pernah merasakan bagaimana rasanya hidup dengan harmonis dengan alam di dalam hutan seperti yang pernah dilakukan oleh leluhur mereka dan anggota masyarakat adat yang lebih tua hanya memiliki ingatan samar-samar tentang bagaimana cara mereka hidup, sehingga proses pewarisan dan pelestarian budaya tradisional menjadi sulit. Kesulitan mewariskan dan melestarikan budaya ini paling dirasakan oleh perempuan karena di masa sebelum terjadi perubahan pola kehidupan sosial, perempuan memainkan peran utama sebagai penjaga keluarga, hutan dan tradisi masyarakat adat yang erat kaitannya dengan hutan. Sebagai akibat perubahan pola kehidupan dan mata pencarian masyarakat adat saat ini peran perempuan semakin terpinggir dari aktivitas sosial dan ekonomi.

Industri minyak menurut penuturan Isabela Figueroa (Figueroa, 2006) menimbulkan masalah pelanggaran hukum terutama hak konsultasi dan hak atas tanah yang ditinggali oleh masyarakat adat. Masyarakat adat tidak tinggal diam melihat bagaimana hak mereka dilanggar oleh negara walaupun sudah diakui dalam konstitusi, sehingga sepanjang tahun 1990an sampai 2000an tercatat 2 kasus konflik antara masyarakat adat dengan perusahaan minyak dan pemerintah Ekuador yang sampai pada proses pengadilan.

B. Upaya Amazon Frontlines Dalam Mendukung Perjuangan Masyarakat Adat di Ekuador

Amazon Frontlines (AF) didirikan pada tahun 2015 oleh Mitch Anderson dan rekan-rekannya sesama aktivis HAM dan saat ini AF berada di Ekuador, Kolombia dan Peru. Mitch Anderson telah menghabiskan sekitar 15 tahun hidupnya mendukung perjuangan masyarakat adat di seluruh Amerika.

Pembentukan AF berangkat dari kesadaran tentang bagaimana neoliberalisme melalui industri minyak dan kayu menghisap sumber daya alam Ekuador dan memperkaya para pemilik modal namun meninggalkan dampak kerusakan bagi lingkungan dan praktik kebudayaan yang menjadi pusat kehidupan masyarakat adat.

Berangkat dari hal tersebut Mitch Anderson bersama teman-temannya dan kelompok-kelompok masyarakat adat memulai sebuah program yang mendorong partisipasi aktif masyarakat adat di Ekuador untuk melakukan penyelamatan ingkungan dan kebudayaan mereka. Upaya-upaya tersebut adalah:

1. Program Pelestarian Budaya dan Pemberdayaan Perempuan

Dalam rentang waktu satu abad, sebagai hasil dari invasi, perang penaklukan, dan eksploitasi sumber daya alam. Masyarakat adat berjuang melindungi budaya mereka agar tidak punah. Budaya dan pengetahuan lokal yang sudah ada sejak ribuan tahun seperti tanaman obat, sistem penyembuhan, berburu, memancing, cara bertani, bahasa, cerita dan mitos, praktik-praktik spiritual, kosmologi, dan cara hidup yang harmonis dengan alam terancam punah dan tetua serta perempuan adalah penjaga keberlangsungan budaya dan hutan. Maka cara yang dilakukan adalah dengan kembali melakukan praktik-praktik tradisional dan pemberdayaan perempuan dalam satu ruang interaksi bersama antar pemuda, tetua dan perempuan.

Kegiatan lapangan yang dilakukan oleh AF dan masyarakat adat dalam upaya mengembalikan dan melestarikan kebudayaan masyarakat adat Ekuador adalah dengan memulihkan kembali tanaman kebudayaan. Tanaman kebudayaan yang dipulihkan adalah *Yoco*, salah satu tanaman kebudayaan paling penting di wilayah ini yang disajikan sebagai minuman setiap pagi karena efek stimulasi yang sangat kuat, mirip seperti kopi bagi budaya barat namun dengan peran lebih condong sebagai saluran spiritual. Sepanjang tahun 2017-2018 sebanyak 3000 tanaman *yoco* sedang dibudidayakan oleh AF dan masyarakat adat (Amazon Frontlines Annual Reports 2018).

Kemampuan untuk mengidentifikasi, menyiapkan dan penggunaan tanaman-tanaman ini diajarkan kepada generasi muda oleh generasi yang lebih tua dalam praktik sehari-hari dan tidak lupa diabadikan dalam bentuk teks tertulis, rekaman dan video dokumenter. Selain itu AF juga sedang berproses untuk menjembatani pengobatan tradisional dengan pengobatan modern ala barat serta membantu masyarakat adat dalam mengembalikan dan mengembangkan tanaman pangan seperti ketela pohon atau yang biasa disebut masyarakat lokal dengan *Manioc* (amazonfrontlines.org, 2020).

Karena masyarakat adat di Ekuador juga melihat peran penting perempuan sebagai penjaga tradisi maka upaya pemberdayaan perempuan tidak kalah pentingnya. Hal ini direalisasikan oleh AF dalam bentuk sebuah program kerjasama dengan Asosiasi Perempuan Waorani (AMWAE) menyediakan bantuan dan dukungan kepada para perempuan di berbagai komunitas masyarakat adat yang ingin menjadi advokat, pengusaha, pemimpin serta penciptaan alternatif ekonomi yang berkelanjutan untuk keluarga dan komunitas mereka yang juga memungkinkan perempuan membebaskan diri mereka dari ketergantungan industrialisasi dan mendapatkan kembali kendali mereka atas keluarga, hutan dan cara mereka melindungi kesehatan dan kehidupan mereka. Program yang saat ini sedang dilaksanakan adalah dengan mengembangkan ekonomi alternatif dan mandiri yang terbebas dari industri ekstraktif seperti pembuatan kerajinan tangan kahas masing-masing suku dan budidaya kakao.

2. Program Perlindungan Wilayah

AF membangun sebuah ruang di mana para pemuda dan orang tua mampu belajar dan membangun pemahaman yang sama tentang ancaman apa yang sedang mereka hadapi, apa akar permasalahannya, dan bagaimana membangun pengetahuan

bersama dan membuat strategi hukum dan advokasi yang disesuaikan dengan ancaman yang sedang dihadapi oleh masing-masing komunitas. AF juga menyediakan bantuan berupa tim hukum yang akan mendampingi masyarakat adat dalam proses hukum membela hak-hak mereka.

Kegiatan yang dilakukan oleh AF untuk mendukung masyarakat adat adalah dengan melakukan pelatihan hukum *Indigenous Rights Defenders* (IRD). Namun model pelatihan hukum yang dilakukan oleh AF bukanlah model pelatihan dalam kelas selama beberapa hari dan kemudian mendapatkan sertifikat setelah menyelesaikan pelatihan, karena model seperti ini tidak akan efektif untuk menjangkau, merangkul, menginspirasi dan mendidik masyarakat adat sehingga model pelatihan yang dilakukan oleh AF dan *Ceibo Alliance* adalah dengan datang ke wilayah di mana masyarakat adat komunitas lain sedang melakukan perlawanan, melihat langsung dampak kerusakan lingkungan dan sosial yang ditimbulkan dan mendengar langsung cerita masyarakat adat yang terdampak dan belajar dari pengalaman-pengalaman mereka.

Untuk menjaga wilayah masyarakat adat, AF bersama dengan NGO *Digital Democracy*, pemuda, perempuan dan tetua masyarakat adat di Amazon bekerja sama untuk memetakan wilayah mereka, mendokumentasikan situs-situs bersejarah dalam bentuk peta fisik yang dapat digunakan sebagai bukti kepemilikan mereka atas wilayah tersebut.

3. Program Bercerita

Selama ratusan tahun, para tetua di komunitas masyarakat adat sudah membagikan cerita, sejarah, dan memori mereka pada anak, cucu, dan tetangga mereka. Tanpa teks tertulis, pewarisan budaya dan kisah-kisah suku *Siona*, *Secoya*, *Kofan*, *Waorani* bergantung pada tradisi lisan. Sebagai akibat dari kolonialisasi, deforestasi dan akulturasi yang masuk semakin dalam hingga pada bagaimana cara masyarakat adat hidup, memori-memori tersebut semakin sulit untuk ditransfer dan dilestarikan dari generasi ke generasi.

Medium gambar terbukti efektif untuk menceritakan perjuangan yang dilakukan oleh masyarakat adat karena itu para pemuda dari masing-masing suku masyarakat adat belajar membuat film dan foto yang diajarkan dalam pelatihan-pelatih yang diselenggarakan AF dan dibimbing oleh para profesional di bidangnya. Yang hasil dari program ini adalah pengetahuan dan segala bentuk kearifan lokal masyarakat adat Ekuador mampu terdokumentasikan dan dapat diwariskan pada generasi-generasi selanjutnya di masa depan.

4. Program Kampanye

Program-program yang sudah dan sedang dilakukan oleh AF adalah salah satu upaya untuk menunjang upaya kampanye yang dilakukan oleh AF dan masyarakat adat di berbagai media dan aksi masa untuk memberitahukan apa yang sedang dihadapi oleh masyarakat adat khususnya masyarakat adat waorani yang dikampanyekan dalam satu tema besar yakni *Waorani Resistance*. *Waorani Resistance* adalah sebuah program kampanye menolak penjualan lahan yang dihuni oleh masyarakat adat suku Waorani (blok 22) oleh pemerintah Ekuador yang saat itu dipimpin oleh presiden Rafael Correa ke perusahaan minyak yang dimulai pada tahun 2012, namun karena sampai batas akhir lelang blok tersebut tidak ada yang menawar maka pada tahun 2018 saat pemerintahan Lenin Moreno, blok 22 kembali ditawarkan dalam lelang.

Waorani Resistance sebagai sebuah program kampanye adalah hasil dari kolaborasi antara CONCONAWEP (sebuah organisasi yang mewakili komunitas

masyarakat adat Waorani di wilayah Pastaza), *The Ceibo Alliance* dan AF. Kampanye *Waorani Resistance* bertujuan untuk mengedukasi dan menyampaikan pesan kepada masyarakat dunia tentang kehidupan suku Waorani dan realitas yang sedang mereka alami. Selain itu tujuan lain adalah untuk menggalang dukungan dan bantuan yang harapannya akan menguatkan perjuangan suku Waorani (waoresist.amazonfrontlines.org, 2020).

Kampanye ini dimulai pada tahun 2018 ketika puluhan orang anggota 19 komunitas suku Waorani berkumpul untuk menyampaikan penolakan mereka atas rencana pelelangan dalam sebuah pertemuan dengan Ombudsman beserta perwakilan Kementerian Lingkungan dan Hidrokarbon Ekuador. Selanjutnya kampanye dilakukan dengan membuat petisi secara global pada 23 Mei 2018 yang isi dan tujuannya mendesak pemerintah Ekuador agar tidak melakukan kegiatan pengeboran minyak dan kegiatan ekstraktif lainnya di hutan Amazon Ekuador yang menjadi tempat tinggal suku Waorani.

Selanjutnya kegiatan kampanye lain yang dilakukan oleh AF adalah dengan melakukan *Toxic Tour*, di mana suku Waorani diajak berkunjung ke komunitas suku lain yang wilayahnya sudah lebih dulu dieksploitasi industri minyak, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan dukungan dari komunitas-komunitas lain untuk bersama-sama melawan kebijakan eksploitasi minyak di Ekuador. Selanjutnya pada 27 Februari 2019, masyarakat adat suku Waorani bersama dengan CONCONAWEP dan Ombudsman Ekuador mengirimkan berkas gugatan ke pengadilan Ekuador untuk melakukan gugatan hukum terhadap Kementerian Energi dan Sumber Daya Alam, Sekretariat Hidrokarbon, Kementerian Lingkungan, dengan tuduhan bahwa hak masyarakat Waorani atas konsultasi yang bebas dan didahulukan (*Free, Prior, Informed, Consent*), hak menentukan nasib sendiri, dan hak-hak atas alam, dilanggar karena proses konsultasi yang dilakukan sebelumnya tidak dilaksanakan dengan layak.

Dalam sidang pada 26 April 2019 diputuskan bahwa pemerintah Ekuador telah melakukan pelanggaran hak masyarakat adat karena tidak melakukan upaya konsultasi dengan layak pada tahun 2012. Sidang ini juga memutuskan bahwa segala upaya pelelangan harus dihentikan sampai ada kesepakatan antara pemerintah dan masyarakat adat melalui mekanisme konsultasi yang layak. Putusan sidang ini menandakan kemenangan bersejarah bagi masyarakat adat dan harapan akan tegaknya konstitusi Ekuador (newyorker.com, 2020)

Kesimpulan

Hak-hak masyarakat adat terkait tanah dan wilayah leluhur serta hak mereka untuk mendapatkan proses konsultasi (*Free, Prior, Informed, Consent*) telah diakui dalam konstitusi Ekuador tahun 2008. Namun pada tahun 2012 pemerintah Ekuador memutuskan untuk melelang beberapa blok minyak yang ada di wilayah *Oriente* kepada perusahaan minyak. Wilayah *Oriente* adalah wilayah hutan Amazon Ekuador yang dihuni oleh beberapa suku masyarakat adat selama ratusan tahun yang menggantungkan kehidupannya pada hutan. Kebijakan ini ditentang oleh masyarakat adat karena melanggar hak masyarakat adat atas tanah serta hak masyarakat adat untuk dilibatkan secara aktif dan mendapatkan proses konsultasi yang layak.

Alasan penolakan juga muncul karena selama bertahun-tahun industri minyak beroperasi di wilayah *Oriente* yang dilakukan tanpa proses konsultasi yang layak telah mengakibatkan deforestasi, pencemaran lingkungan dan pengikisan budaya masyarakat adat. Melihat kondisi kehidupan dan keselamatan masyarakat adat yang semakin

terancam, membuat AmazonFrontlines (AF) melakukan berbagai upaya untuk membantu perjuangan hak masyarakat adat. Upaya-upaya tersebut adalah dengan menyediakan bantuan dasar seperti penyediaan air dan energi yang membuat kondisi hidup dan kesehatan masyarakat adat yang ada di sekitar industri minyak semakin membaik.

Tidak cukup hanya di situ, AF juga berupaya untuk mengedukasi masyarakat adat tentang hak-hak mereka dan bagaimana cara melindunginya serta membangun kembali hubungan masyarakat adat dengan alam. Upaya ini diterjemahkan dalam bentuk program-program seperti pelestarian budaya dan pemberdayaan perempuan, pemetaan dan pengawasan lingkungan. AF juga berupaya agar perjuangan masyarakat adat ini dapat diketahui dan mendapat dukungan dari dunia internasional sehingga AF membuat sebuah program untuk mengajak pemuda dan orang tua di komunitas-komunitas masyarakat adat untuk menceritakan kisah dan perjuangan mereka yang kemudian akan menjadi program kampanye AF bersama dengan masyarakat adat.

Hasil dari upaya yang dilakukan oleh AF mampu membangun kesadaran kolektif antar masyarakat adat yang ada di Ekuador dan mendapatkan dukungan dari masyarakat internasional yang membuat perjuangan masyarakat adat untuk menuntut hak mereka semakin kuat dan dengan keberhasilan kampanye dan kemenangan dalam proses pengadilan membuat masyarakat adat mendapatkan kembali hak mereka atas tanah dan meningkatkan moral perjuangan mereka.

Daftar Pustaka

- Al-Jazeera. Ecuador's Indigenous Waorani Launch Petition to Save the Amazon. Tersedia di <https://www.aljazeera.com/news/2018/05/ecuador-indigenous-waorani-launch-petition-save-amazon-180523102935421.html>
- Amazon Frontlines. Indigenous Waorani People of Ecuador's Amazon Launch Lawsuit to Protect Their Ancestral Land from Oil Auction. Tersedia di <https://www.amazonfrontlines.org/chronicles/waorani-lawsuit-press-release/>
- Amazon Watch Issue Brief. Risk Assessment: Ecuador's XI oil Tender, hal. 2 tersedia di <https://amazonwatch.org/news/2013/0201-risk-assessment-ecuadors-xi-oil-tender>
- Archer, Clive. 2001. International Organization. Third Edition. Routledge. London.
- Bebington A., Burry J. 2015. Subterranean Struggles. New Dynamics of Mining, Oil and Gas in Latin America. Crolar. Vol. 4.
- Bennet, A. Le Roy. 1997. International Organization: Principles and Issues. Prentice Hall Inc. New Jersey.
- Bozigar, Matthew. 2016. Oil Extraction and Indigenous Livelihood in the Northern Ecuadorian Amazon. World Development Vol. 78.
- Charles, U. Larson. 2009. Persuasion: Reception and Responsibility. Wadsworth Publishing. Boston
- Cobo, Jose Martinez. 1987. Study of The Problem of Discrimination Against Indigenous Populations. United Nation Publication.
- Constitution of the Republic of Ecuador, 2008. Tersedia di <http://pdba.georgetown.edu/Constitutions/Ecuador/english08.html>

- Correa Presented the XI Oil Round to exploit 13 Blocks in the Amazon
<https://www.larepublica.ec/blog/economia/2012/11/28/correa-presento-la-xi-ronda-petrolera-para-explotar-13-bloques-en-la-amazonia/>
- Ecuador Congress Approves Yasuni Basin Oil Drilling in Amazon. Tersedia di
<https://www.reuters.com/article/us-ecuador-oil/ecuador-congress-approves-yasuni-basin-oil-drilling-in-amazon-idUSBRE99302620131004>
- Ecuador tersedia di <https://minorityrights.org/country/ecuador/>
- Ecuador Oil Rents Percent of GDP tersedia di
<https://tradingeconomics.com/ecuador/oil-rents-percent-of-gdp-wb-data.html>
- Environmental Impacts Tersedia di
<https://www.amazonfrontlines.org/work/territory/impacts/>
- Figueroa, Isabela. 2006. Indigenous People Versus Oil Companies: Constitutional Control Within Resistance. SUR International Journal on Human Right. Brasil.
- Haller, T et.al. 2007. Fossil feuls, Oil Companies, and Indigenous Peoples: Strategies of Multinational Oil Companies, States, and Ethnic Minorities: Impact on Enviroment, Livelihood, and Cultural Change. Lit Verlag. Munster.
- Indigenous Protest Grow as Ecuador Auction Amazon Oil Blocks Tersedia di
<https://news.pachamama.org/xi-round-protests>
- Martin, Pamela 2014. The Globalization of Contentious Politics: The Amazonian Indigenous Right Movement. Routledge. New York.
- Mongabay. Ecuador: Tribe See How Oil Industry Affects Forest on ‘Toxic Tour’. Tersedia di <https://news.mongabay.com/2018/06/ecuador-tribe-sees-how-oil-industry-affects-forest-on-toxic-tour/>
- Rogers, E. M., Storey, J. D. 1987. Communication Campaigns. Sage. New Bury Park
- The New Yorker. An Uncommon Victory for an Indigenous Tribe in the Amazon. Tersedia di <https://www.newyorker.com/news/news-desk/an-uncommon-victory-for-an-indigenous-tribe-in-the-amazon>
- United Nations Declaration on the Rights of Indigenous Peoples. 2007. Tersedia di
https://www.un.org/development/desa/indigenouspeoples/wp-content/uploads/sites/19/2018/11/UNDRIP_E_web.pdf
- Worani Resistance. Tersedia di <https://waoresist.amazonfrontlines.org/>